



Window of Public Health  
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5214>

### HUBUNGAN PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN BAGIAN INSTALASI PT. SINERGI GULA NUSANTARA

<sup>K</sup>Siti Adinda Zyahwa<sup>1</sup>, Ella Andayani<sup>2</sup>, A. Rizki Amelia AP<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3</sup>Peminatan Administrasi Kebijakan dan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas  
Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi : [14120190216@student.umi.ac.id](mailto:14120190216@student.umi.ac.id)

[14120190216@student.umi.ac.id](mailto:14120190216@student.umi.ac.id)<sup>1</sup>, [ella.andayani@umi.ac.id](mailto:ella.andayani@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [andirezki.amelia@umi.ac.id](mailto:andirezki.amelia@umi.ac.id)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan produktivitas karyawan sangat penting agar para karyawan dapat terhindar dari kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan produktivitas kerja karyawan bagian instalasi pada PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional study*. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan produktivitas kerja yang diperoleh nilai  $p$ -value = 0,278, karena nilai probabilitas  $\alpha > 0,05$ . Tidak ada hubungan antara Pendidikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan produktivitas kerja yang diperoleh nilai  $p$ -value = 0,932, karena nilai probabilitas  $\alpha > 0,05$ . Tidak ada hubungan antara pelayanan kesehatan dengan produktivitas kerja yang diperoleh nilai  $p$ -value = 1,000, karena nilai probabilitas  $\alpha > 0,05$ . Tidak ada hubungan antara motivasi dengan produktivitas kerja yang diperoleh nilai  $p$ -value = 1,000, karena nilai probabilitas  $\alpha > 0,05$ . Dari hasil penelitian ini, peneliti menyarankan bagi perusahaan yaitu tetap menerapkan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), pendidikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), pelayanan kesehatan dan motivasi agar produktivitas kerja karyawan semakin meningkat.

Kata kunci : Alat Pelindung Diri; Produktivitas Kerja; Pekerja

#### PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan  
Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan  
Masyarakat UMI

#### Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

#### Email

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

#### Article history :

Received : 13 Juni 2023

Received in revised form : 28 Juli 2023

Accepted : 15 April 2024

Available online : 30 April 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*The relationship between Occupational Safety and Health (K3) and employee productivity is very important so that employees can avoid work-related accidents and work-related illnesses. This study aims to determine the relationship between Occupational Safety and Health (K3) and the work productivity of employees in the installation section at PT. Synergy of Nusantara Sugar Takalar Sugar Factory. The type of research used in this research is quantitative research with a cross sectional study design. The data analysis method used is univariate and bivariate analysis using the chi square test. The results showed that there was no relationship between the use of Personal Protective Equipment (PPE) and work productivity, which obtained a p-value = 0.278, because the probability value  $\alpha > 0.05$ . There is no relationship between Occupational Safety and Health Education (K3) and work productivity obtained p-value = 0.932, because the probability value  $\alpha > 0.05$ . There is no relationship between health services and work productivity with a p-value = 1.000, because the probability value is  $\alpha > 0.05$ . There is no relationship between motivation and work productivity with a p-value = 1.000, because the probability value is  $\alpha > 0.05$ . From the results of this study, the researchers suggest for companies to continue to apply the use of Personal Protective Equipment (PPE), Occupational Safety and Health (K3) education, health services and motivation so that employee work productivity increases.*

*Keywords: Use of Personal Protective Equipment; Work productivity; Worker*

---

**PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia dalam menjalankan proses produksi perlu mendapatkan perlindungan melalui penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja yang diterapkan oleh perusahaan secara konsisten dan berkelanjutan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu persyaratan yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja karyawan yang berhubungan langsung dengan hasil produksi.<sup>(1)</sup>

Penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang baik merupakan suatu keharusan. Karyawan sangat membutuhkan perlindungan dari resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja supaya karyawan merasa aman dari kecelakaan kerja serta selalu dalam keadaan yang sehat dalam bekerja. Dengan terlindunginya karyawan dari risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, maka produktivitas kerja mereka akan meningkat. Peningkatan produktivitas karyawan dapat berimbas positif pada kemajuan dan perkembangan perusahaan.<sup>(2)</sup>

Menurut *World Health Organization* (WHO), Kesehatan kerja adalah semua yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan dalam tempat kerja dan memiliki tujuan kuat dalam pencegahan langsung bahaya yang ada. Data kecelakaan di Indonesia masih sangat tinggi dinyatakan akibat perilaku yang tidak aman sehingga upaya pencegahan kecelakaan berubah dari teknik rekayasa (menghilangkan *unsafe conditions*) ke arah manajemen agar tidak terjadi kerugian yang besar. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) bertujuan untuk menciptakan suatu sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi, dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.<sup>(3)</sup>

Menurut data terbaru *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2018, lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di Kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.00 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja.<sup>(4)</sup>

---

Di wilayah Sulawesi Selatan, angka kecelakaan kerja selama 3 (tiga) tahun ke belakang mulai dari tahun 2017 hingga 2019 mengalami grafik yang naik, berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sulawesi Selatan dapat dilihat jumlah kasus kecelakaan kerja untuk wilayah Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017 sampai 2019 yang paling tinggi pada 2019 yaitu 807 kasus kecelakaan kerja dimana tahun 2017, 516 kasus dan tahun 2018 659 kasus. Jumlah kerugian akibat kecelakaan kerja untuk wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang paling tinggi pada 2018 yaitu sebesar Rp. 15.179.041.831,- dimana untuk tahun 2017 sebesar Rp. 12.183.503.212,- dan tahun 2019 sebesar Rp.13.267.010.853,-.<sup>(5)</sup>

Menurut UU No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja tujuan dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah mencegah terjadinya kecelakaan dan sakit dikarenakan pekerjaan. Ada beberapa fungsi dan tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yaitu: 1) Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan dan keamanan tenaga kerja untuk meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan tugas. 2) Untuk menjaga dan menjamin kesejahteraan setiap tenaga kerja yang ada di lingkungan kerja. 3) Menjamin keterjagaan sumber produksi yang baik yang dapat dimanfaatkan secara aman dan benar.<sup>(6)</sup>

Hal ini juga terjadi pada PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar merupakan salah satu perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di bidang produksi gula. Perusahaan ini terletak di Desa Parappunganta, Kec. Polongbangkeng Utara, Kab. Takalar, Sulawesi Selatan. Pabrik Gula (PG) Takalar PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar beroperasi di Polongbangkeng sejak tahun 1982. Jumlah karyawan pada februari 2019 sebanyak 301 orang. Dimana pada PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar terbagi menjadi 2 bagian, yang pertama yaitu bagian instalasi dan yang kedua bagian pengolahan. Untuk bagian instalasi sebanyak 60 orang pekerja. Bagian instalasi terbagi menjadi 7 yaitu, boiler, gilingan, listrik, instrument, sipil dan besali. Proses produksi perusahaan menggunakan mesin-mesin yang dapat menimbulkan potensi bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan pekerjanya. Pengabaian aspek keselamatan dan kesehatan kerja dalam suatu proses produksi/ industri dapat menurunkan kinerja dan bahkan mengakibatkan kerugian yang dampaknya bukan saja bagi pengusaha tetapi juga para pekerjanya.

Kondisi lingkungan kerja pada PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar yang kurang memadai tersebut mendorong turunnya angka produksi yang terjadi, jumlah produksinya tahun 2017 sebanyak 42.433 ton. Dan jumlah ini turun jika dibandingkan dengan tahun 2016 sebanyak 45.321 ton.

Oleh karena itu, berangkat dari pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja yang merupakan kunci utama untuk menghindari kecelakaan kerja guna menjaga atau meningkatkan produktivitas kerja karyawan pada Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar khususnya bagian teknisi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dengan Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Instalasi pada PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar Tahun 2023”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional untuk melihat hubungan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan

produktivitas kerja karyawan bagian instalasi pada PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar Tahun 2023. Lokasi penelitian ini Bagian Instalasi pada PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari – Februari Tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian instalasi pada PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar yang berjumlah 60 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling dimana seluruh jumlah populasi sama dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 60 orang.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik, Produktivitas Kerja, Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar

Variabel	N	%
Usia		
Muda	27	45
Tua	33	55
Tingkat Pendidikan		
SD	1	1,7
SLTA	3	5,0
SMP	3	5,0
SMA	44	73,3
SMK	6	10,0
SMT	1	1,7
S1	2	3,3
Masa Kerja		
≤ 5 Tahun	40	66,7
≥ 5 Tahun	20	33,3
Produktivitas Kerja		
Ya	21	35,0
Tidak	39	65,0
Penggunaan APD		
Ya	57	95,5
Tidak	3	5,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 27 orang yang berada pada kategori muda (<30 tahun) dengan persentase sebesar 45%. Sedangkan kategori tua (>30 tahun) sebanyak 33 orang dengan persentase sebesar 55%. Tingkat pendidikan terdapat 1 orang yang berada pada kategori tingkat SD dengan persentase sebesar 1,7%. Terdapat 3 orang yang berada pada kategori tingkat SLTA dengan persentase sebesar 5,0%. Terdapat 3 orang yang berada pada kategori tingkat SMP dengan persentase sebesar 5,0%. Terdapat 44 orang yang berada pada kategori tingkat SMA dengan persentase sebesar 73,3%. Terdapat 6 orang yang berada pada kategori tingkat SMK dengan persentase sebesar 10,0%. Terdapat 1 orang yang berada pada kategori tingkat SMT dengan persentase sebesar 1,7%. Terdapat 2 orang yang berada pada kategori tingkat S1 dengan persentase sebagai 3,3%. Masa Kerja terdapat 40 orang yang berada pada kategori ≤ 5 tahun dengan persentase sebesar 66,7%. Sedangkan masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 33,3%.

Pada produktivitas kerja terdapat 21 orang yang berada pada kategori produktif dengan

persentase 35,0%. Sedangkan kategori tidak produktif terdapat 339 orang dengan persentase sebesar 65,0%. Penggunaan APD terdapat 57 orang yang menggunakan dengan persentase 95,5%. Sedangkan kategori yang tidak menggunakan APD terdapat 3 orang dengan persentase sebanyak 5,0%.

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 2.** Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Produktivitas Kerja Pada Pekerja Di PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar

Penggunaan APD	Produktivitas Kerja				Total		<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Ya	19	33,3%	38	66,7%	57	100	0,278
Tidak	2	66,7%	1	33,3%	3	100	
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>35,0%</b>	<b>39</b>	<b>65,0%</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 19 responden yang menggunakan APD terhadap produktivitas kerja sebanyak 19 orang (33,3%) dari 57 orang (100%) sedangkan yang tidak menggunakan APD terhadap produktivitas kerja sebanyak 2 orang (66,7%) dari 3 orang (100%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chisquare diperoleh nilai *p-value* = 0,278, karena nilai probabilitas  $\alpha > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Produktivitas Kerja Pada Karyawan Bagian Instalasi PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar

## PEMBAHASAN

### Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan usaha. Produktivitas yang tinggi akan sangat menguntungkan baik bagi pengusaha maupun bagi karyawannya terutama untuk kesejahteraannya. Produktivitas juga mencerminkan etos kerja karyawan yang tercermin juga sikap mental yang baik. Pengusaha maupun karyawan yang terlibat dalam suatu perusahaan harus berupaya untuk meningkatkan produktivitasnya. Secara umum, Pengertian produktivitas menyangkut hubungan antara keluaran dengan masukan yang digunakan.<sup>(7)</sup>

Produktivitas kerja berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan, artinya pelaksanaan suatu tugas dinilai baik atau tidaknya tergantung pada bilamana tugas yang diselesaikan atau tidak, terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara menyelesaikan dan berapa biaya yang diperhitungkan. Untuk itu meningkatkan produktivitas kerja merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan atau organisasi, karena produktivitas kerja mampu mempengaruhi terhadap maju mundurnya suatu perusahaan atau organisasi.<sup>(8)</sup>

Produktivitas kerja merupakan nisbah atau rasio antara hasil kegiatan (output, keluaran) dan segala pengorbanan (biaya) untuk mewujudkan hasil tersebut (input, masukan). Input bias mencakup biaya produksi dan biaya peralatan. Sedangkan output bias terdiri dari penjualan, pendapatan, market share, dan kerusakan. Produktivitas kerja adalah salah satu ukuran perusahaan dalam mencapai tujuannya. Manajemen peningkatan produktivitas kerja hanya mungkin dilakukan oleh manusia. Karena tenaga kerja

merupakan faktor penting dalam mengukur produktivitas.<sup>(9)</sup>

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak hanya menimbulkan adanya korban jiwa tetapi juga kerugian materi bagi pekerja yang bekerja dan juga pengusaha, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat.<sup>(10)</sup>

Keselamatan kerja telah menjadi perhatian di kalangan pemerintah dan bisnis sejak lama. Faktor keselamatan kerja menjadi penting karena sangat terkait dengan kinerja karyawan dan pada gilirannya pada kinerja perusahaan. Semakin tersedianya fasilitas keselamatan kerjasemakin sedikit kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja.<sup>(11)</sup>

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.<sup>(12)</sup>

Alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Alat Pelindung Diri (APD) adalah perangkat alat yang dirancang sebagai penghalang terhadap penetrasi zat, partikel padat, cair, atau udara untuk melindungi pemakainya dari cedera atau penyebaran infeksi atau penyakit. Alat Pelindung Diri (APD) berperan penting terhadap kesehatan dan keselamatan kerja.<sup>(13)</sup>

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri Pasal 6 ayat 1 ditetapkan bahwa "Pekerja/buruh dan orang lain yang memasuki tempat kerja wajib memakai atau menggunakan APD sesuai dengan potensi bahaya dan risiko".<sup>(14)</sup>

Hubungan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kerja karyawan dengan produktivitas kerja yaitu pekerja yang kesejahteraannya buruk tidak hanya menyebabkan rasa kecil hati tetapi produktivitas dan semangat kerja mereka akan menurun, lebih lanjut mereka tidak menaruh minat, apatis dalam melakukan pekerjaan dan 39 loyalitas mereka terhadap perusahaan akan berkenaan pula. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berkontribusi terhadap produktivitas kerja karyawan, karena lingkungan kerja fisik yang menjadi perhatian utama dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kerja dapat berpengaruh terhadap hasil kerja manusia.<sup>(15)</sup>

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan sangat menentukan kemajuan bagi setiap perusahaan, karena dipengaruhi oleh kondisi fisik maupun mental karyawan pada saat bekerja, terlebih perusahaan memberikan jaminan kesehatan, keselamatan, dan fasilitas yang memadai yang mendukung operasional kerja perusahaan tersebut serta kualitas dan kuantitas yang dihasilkan. Oleh karena itu, hubungan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan produktivitas kerja sangatlah erat. Sehingga dapat mempengaruhi produktivitas karyawan.<sup>(16)</sup>

Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap produktivitas karyawan sangat menentukan kemajuan suatu perusahaan. Dimana kondisi para pekerja yang maksimal dapat mempengaruhi hasil kinerjanya, terlebih lagi jika perusahaan dapat memberikan rasa aman dan kenyamanan, jaminan kesehatan, dan fasilitas yang memadai dapat membuat para pekerja dengan tenang mengerjakan semua tanggung jawabnya. Pencegahan kecelakaan merupakan bagian utama dari fungsi pemeliharaan karyawan.<sup>(17)</sup>

Alat pelindung diri (APD) adalah alat yang digunakan sebagai alat perlindungan terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja APD adalah pilihan terakhir dari hirarki pengendalian jika pengendalian sebelumnya belum menciptakan keselamatan bagi pekerja, namun pada perakteknnya pemakaian APD sering dianggap remeh padahal berdasarkan penelitian terdahulu menyampaikan secara signifikan ada hubungan antara perilaku berkerja terhadap penggunaan alat pelindung diri.<sup>(18)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan produktivitas kerja bagian Instalasi pada karyawan di PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar. Dari data frekuensi penggunaan APD bersifat homogen karena data tidak memenuhi syarat, tidak terdapat perbedaan, baik dalam nilai rata-rata maupun nilai varian terhadap sub kelompok yang lain. Dimana pada pengisian kuesioner para pekerja mengenai variabel penggunaan APD pada karyawan di PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar sudah cukup bagus tetapi pengisian dalam kuesioner tidak sesuai dengan kenyataan pada pekerja yang dimana contohnya dalam kuesioner menanyakan tentang “Apakah setiap bekerja anda menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)?” yang dimana responden menjawab dengan jawaban “Ya”, tetapi jika dilihat secara langsung bahwa pekerja tersebut tidak memakai APD pada saat bekerja, maka dari itu hasil tidak berhubungan dikarenakan terdapat perbedaan pengisian kuesioner yang tidak sesuai dengan apa yang diterapkan pada pekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manik (2022) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan produktivitas kerja pada Pemanen Tandan Buah Segar Di PT. AWY, hal ini dikarenakan hasil uji-square diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,974 > 0,05$ .<sup>(19)</sup>

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endriastuty (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan produktivitas kerja pada Proyek Gedung Perpustakaan Daerah Modern Kota Kendari, hal ini dikarenakan hasil uji-square diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,007 < 0,05$ .<sup>(20)</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar mengenai Hubungan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan produktivitas kerja karyawan bagian instalasi, maka dapat disimpulkan bahwa Tidak ada hubungan antara Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan produktivitas kerja di PT. Sinergi Gula Nusantara Pabrik Gula Takalar. Penelitian ini menyarankan kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan para pekerja apakah pekerja

sudah memakai APD saat bekerja sesuai dengan aturan yang diterapkan agar tidak terjadi kecelakaan akibat kerja ataupun penyakit akibat kerja.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Basri Aa, Ibrahim H. The Relationship Of The Work Safety Programs Implementation With The Productivity Of Employees In Packer Partners Pt. Semen Bosowa Maros. *J Ind Hyg Occup Heal.* 2018;3(1):45.
2. Maria E, Sukiman. No Title. 2021;4:35–44.
3. Prasetyo E, Novitasari D. 1-2 1 , 2 ., 2022;156–63.
4. Situngkir D, Rusdy Mdr, Ayu Im, Nitami M. Sosialisasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Antisipasi Kecelakaan Kerja Dan Penyakit Akibat Kerja (Pak). *Jpkm J Pengabdian Kesehatan Masy.* 2021;2(1):64–72.
5. Muhammad Kb, Thamrin Y, A A. Pengaruh Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Di Pt. Consolidated Elektrik (Cepa) Power Asia Kabupaten Wajo. *An Idea Heal J.* 2022;1(02):97–111.
6. Rarindo H. Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) : Suatu Analisis Studi Kasus Kecelakaan Kerja Di Pabrik, Kebijakan Hukum Dan Peraturannya Hari. *J Ilm Teknol Fst Undana.* 2018;12(2):1–10.
7. Wahyuningsih S. *Jurnal Warta Edisi : 60 April 2019 | Issn : 1829-7463 Universitas Dharmawangsa* *Jurnal Warta Edisi : 60 April 2019 | Issn : 1829-7463 Universitas Dharmawangsa. War Ed* 60. 2018;(April):91–6.
8. Hendriatna S. 211-Article Text-3565-1-10-20220223 (2). 2019;1:53–64.
9. Margahana H, Sari Ss. Analisis Promosi Jabatan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Fif Belitang Oku Timur. *J Aktual.* 2019;16(1):1.
10. Hardi I, Septiyanti, Prihatin F, Halija S. Hubungan K3 Dengan Produktivitas Kerja Di Pt . Fks Multi Agro Peminatan Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Muslim Indonesia. *Wind Public Heal J.* 2022;3(4):3–9.
11. Hidayat, Sani A, Askar A. Hubungan Implementasi Program K3 Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pekerja Di Pt. Industri Kapal Indonesia. *Wind Public Heal J.* 2022;3(2):2132–41.
12. Nurbaeti, Hidayat, Riezky F. Peminatan Kesehatan Lingkungan , Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Muslim Indonesia. 2022;3(3):2801–10.
13. Perawat Gk, Irawan E, Ningrum Tp, Budiayanti Y, Rahmidar L. Menggunakan Alat Pelindung Diri ( Apd ) Masker Selama Masa Pandemi. 2022;10(2):275–83.
14. Caroline P, Badri Pra, Utama B. Penerapan Program K3 Memengaruhi Perilaku Penggunaan Apd Di Bagian Pengantongan Pupuk Pt. Pusri Palembang. *Okupasi Sci J Occup Saf Heal.* 2021;1(1):28.
15. Swastika B. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Nabati Pt. Air Mancur. Skripsi. 2020;5(3):248–53.
16. Mariany. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Food And Beverage Product Di Jogjakarta Plaza Hotel. Skripsi. 2017;1–14.
17. Masayu M. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan (K3) Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Bagi Produktifitas Pada Pt. Sewangi Sejati Luhur Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.



2022;

18. Edigan F, Purnama Sari Lr, Amalia R. Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Karyawan Pt Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau. *J Saintis*. 2019;19(02):61.
19. Manik O. Dampak Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Bank Muamalat Sumatera Utara. *J Ilm Mhs Pendidik Agama ....* 2022;2(X):1–8.
20. Endriastuty Y, Adawia Pr. Analisa Hubungan Antara Tingkat Pendidikan , Pengetahuan Tentang K3 Terhadap Budaya K3 Pada Perusahaan Manufaktur. *J Ecodemica*. 2018;2(2):193–201.